

## KARAKTER PEMUDA DAN MAHASISWA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PERILAKU DAN BUDI PEKERTI BANGSA

**Ahmad Sidi**

STKIP PGRI Lamongan

Email: ahmad\_sidi@yahoo.com

### ABSTRAK

*Pendidikan Karakter harus diupayakan, sebab bangsa dan negara mengharapkan terutama para pemuda dan pelajar ini harus didahulukan diperbaiki lebih dulu sikap, budi pertinya ini akan mendongkrak daya pikir, daya nalar, daya kreasi, inovasi akan dapat tumbuh dan berkembang dengan pesatnya bila mana karakter bisa dibangkitkan. Sebab karakter yang tumbuh dengan baik merupakan inspirasi yang dapat menumbuhkan daya pikir manusia untuk berinovasi berangan-angan yang tinggi kreasi apa yang dapat menumbuh kembangkan jiwa semangat pemuda dan pelajar, sehingga dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN sudah siap segalanya. Apakah dalam pembelajarannya, semakin tumbuh sikap kearifannya, tampak cinta akan tanah airnya, sehingga pemuda dan pelajar benar-benar menjadi pelopor akan pembaharu serta kemandirian bangsa yang dicita-citakan oleh bangsa dan negara. Kesadaran karakter harus diikuti dengan gerakan-gerakan yang bersifat membangkitkan dan semangat para pemuda dan mahasiswa dengan cara memulai mengadakan peringatan-peringatan besar islam, peringatan hari besar Pendidikan, hari besar Pahlawan Negara, hari besar perjuangan tokoh-tokoh Negara, Tokoh Kemerdekaan. Akhirnya masyarakat ini akan bangkai, untuk mengejar keterbelakangan bangsa-bangsa lain di dunia untuk menuju masyarakat Ekonomi Asean 2015, sebab masyarakat ekonomi Asean tinggal beberapa saat lagi, bangsa kita akan memasukinya.*

**Kata Kunci:** Karakter, Pemuda dan Mahasiswa, MEA 2015

### PENDAHULUAN

Nilai Karakter dalam pembelajaran di era sekarang Indonesia memasuki Masyarakat Ekonomi Asean 2015, Pendidikan karakter merupakan salah satu syarat yang harus dimasukkan dalam Kurikulum pendidikan tinggi, untuk memperkuat mental spiritual para pelajar dan mahasiswa, agar mempunyai jiwa yang arif dan cinta akan tanah air, sehingga mampu menjadi pelopor pemuda dalam rangka memperkuat nilai Pemuda Indonesia memasuki Masyarakat Ekonomi Asean 2015 yang sedang digalakkan ini, karena masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) 2015 mengharuskan kita sebagai warga negara Indonesia bersiap berbagai tantangan dalam aspek kehidupan, utamanya meningkatkan kualitas sumber

daya manusia yang handal, oleh karena itu pemuda harus dimudali berbagai karakter yang kuat, ilmu pengetahuan yang mantap, yang dapat menguasai perkembangan dunia luar yang mampu bersaing dan bersanding dengan negara di kancah Asean utamanya, dan negara-negara di Dunia pada umumnya. Sebagaimana amanah Nabi besar Muhammad SAW antara lain yang perlu dipegang teguh yaitu Siddiq, Amanah, Fatonah, Tablig. Bahwa para pemuda dan Mahasiswa harus benar, temen, maksudnya sungguh dapat dalam memutuskan sesuatu berpihak pada yang benar (Siddiq), para pemuda dan Mahasiswa harus dapat dipercaya artinya tidak pernah sulay/cidro (amanah) artinya dalam melakukan sesuatu tepat waktu sehingga orang lain tersebut memper-

cayainya, kepercayaan orang lain yang diberikan kepadanya dipegang teguh dan benar-benar terpercaya dan tidak pernah bohong kepada siapapun, pemuda dan Mahasiswa harus cerdas artinya berkemampuan mengakses, mampu mencari jalan keluar dikala orang sedang mengalami kesulitan, membantu orang dikala menghadapi masalah dalam kehidupannya (cerdas), pemuda dan mahasiswa harus bisa menyampaikan sesuatu artinya menyampaikan sesuatu pada orang lain dengan transparan, terang-terangan artinya tidak membedakan orang yang satu dengan orang lain, mampu menyampaikan jadwal waktu kapan dilaksanakan, kapan dimulai dan sebagainya dengan penuh tanggung jawab (tablig). (H.Wahyudin,2004:6).

Pemuda dan mahasiswa harus diperkuat mentalitasnya, karena pemuda adalah harapan bangsa, harus berfikir yang kreatif, inovatif, maju mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satunya yang dianggap bisa majukan seseorang. Memberdayakan masyarakat agar memiliki suatu kemampuan serta kapabilitas diri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arif Rohman (2012:1,2) bahwa, masyarakat Sparta era Yunani Kuno, mengatakan bahwa dengan pendidikan masyarakat memiliki kepribadian Satria, sedangkan masyarakat Athena dengan pendidikan maka masyarakat memiliki kecerdasan, dengan pendidikan maka diharapkan masyarakat dewasa dalam berfikir dewasa dalam berperilaku jujur dan memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam segala hal. Dengan dewasanya perilaku masyarakat maka akan cepat berkembang untuk berinisiatif dalam berinovasi yaitu: bersosialisasi, rasionalisasi, religius, serta bermoral. Individu yang demikian merupakan cermin dan sifat kemandirian seseorang, dan hal itu menunjukkan seseorang yang percaya diri sendiri, akhirnya berkonsep mempunyai kesabaran, keuletan, pantang menyerah dalam berpikir analisis sintesis, tidak gegabah dalam membuat kesimpulan. Berfikir yang positif, tidak meraburaba dan tidak punya prasangka yang macam-macam.

Bangsa-bangsa lain di dunia menganggap penting masalah karakter,

Pendidikan karakter merupakan keterpautan dengan kekuasaan negara, penyelenggaraan pendidikan harus dikaitkan dengan karakter pemuda dan Mahasiswa, sebab dipundak pemudalah bangsa dan negara bisa maju dan berkembang serta bangkit di permukaan adalah semata-mata pemudanya yang dapat menandingi dan merangkul dengan semua bangsa-bangsa di dunia. Oleh karena itu pemuda harus dapat mendekati diri, harus dapat bergaul dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Karena pendidikannya, ilmunya, pengetahuannya, pengalamannya. Tentang ekonominya yang setara dengan bangsa Asean lainnya. Ekonomi bangsa harus diperbaiki, untuk memperbaiki ekonomi harus punya strategi yang mantap, harus memenuhi empat kriteria antara lain: benar, terpercaya, cerdas, mampu menyampaikan pada orang lain. Karakter dari kata *kharassein* dan *kharax* artinya kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang tanpa ada pengaruh dari kondisi yang ada, artinya karakter adalah yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dengan lainnya, yang berupa watak, akhlak, budi pekerti, sifat, tabiat, kejiwaan (American Dictionary of the English Language, 2001:2192) dalam (Agus Wibowo 2013:34).

Tantangan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) 2015 adalah merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan dengan matang dan mantap dalam menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi Asean, terutama SDM para Pemuda dan Pelajar harus benar-benar dibekali, ilmu pengetahuan serta teknologi dan ketrampilan yang cukup sehingga mampu mengikuti perkembangan dunia yang sedang ini, disamping itu tidak kalah pentingnya terutama pembekalan karakter dan kepribadian yang dapat membekali diri sendiri mungkin, Peran UKM juga mempunyai dampak positif dalam menghadapi MEA 2015 nanti, UKM dalam pembangunan ekonomi juga berperan penting juga menggerakkan ekonomi dengan kelompok aktor yang bersama-sama roda ekonomi dengan kelompok besar pada produksi, pemberdayaan ekonomi rakyat pada dasarnya merupakan manifestasi dari tuntutan pembangunan nilai-nilai demokrasi

yang universal menjadikan manusia sebagai sobyek pembangunan, karena dalam ekonomi rakyat kedaulatan konsumen harus ditegakkan dengan demikian ekonomi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, inilah langkah dalam menghadapi ekonomi MEA 2015 ( Fasol Basri, 2002).

Karena pendidikan karakter merupakan sebuah proses tidak bisa langsung bim salabim, karena tuntunan ini menjadikan manusia seutuhnya dalam demensi hati, pikir, raga, dan karsa harus harus dibangkitkan semangat generasi muda maupun mahasiswa harus bersama-sama menyatu hatinya, pikirnya, raganya, pola rasanya harus mempunyai visi dan misi yang sama pula sehingga dapat mendongkrak ekonomi Mea 2015. Pendidikan karakter antara Pemuda dan Mahasiswa dapat disatukan lebih dulu dimantapkan untuk berproses dalam rangka memperkuat nilai karakter keindonesiaan memasuki masyarakat ekonomi ASEAN 2015. Sebab manusia yang energik yang banyak ketrampilan ini yang dicari orang lain, yang disukai oleh orang lain, manusia serba bisa mampu dan cepat menyesuaikan diri dengan orang lain, dimana saja dia serba bisa, manusia yang seperti inilah yang dicari baik oleh pemerintah dan oleh perusahaan dan masyarakat dalam rangka memajukan bangsa dan Negara Indonesia. Tetapi manusia itu suatu saat berubah pikirannya, sikap, prilakunya, budi pekertinya karena di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kebutuhan, oleh keinginan, lingkungan, organisasi, pekerjaan, pengembangan kerja, situasi dan kondisi dan lain sebagainya (T.Hani Hantoko, 2001:32)

## **PENDIDIKAN KARAKTER**

Nilai-nilai Karakter harus ditanamkan pada anak didik mulai dari Taman Kanak-Kanak, SD, SMP SMA, Perguruan Tinggi dan di Masyarakat agar mempunyai sikap Toleransi, menolong sesama teman, mampu berbuat baik sesama teman, berpola pikir yang positif terhadap teman, berkolaborasi sesama teman, kita sering mendengar krisis karakter di berbagai perguruan tinggi yang membuat sedih hati kita, seperti tawuran mahasiswa, pergaulan bebas, korupsi,

perjokian lain sebagainya. Oleh karena itu Dosen adalah sosok yang disegani, karena mayoritas masih memiliki Ilmu pengetahuan tinggi bisa ngemong roso ulah pikir dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang bersifat paternalis (kebakakan) yang mempunyai peran penting di perguruan tinggi, karena itu dipundaknyalah Tridharma Perguruan Tinggi antara lain, pendidikan dan pengajaran, Penelitian serta Pengabdian masyarakat, dan sudah selayaknya Dosen dan Guru adalah merupakan figur yang harus memberi contoh yang baik, yang dapat digugu dan ditiru prilakunya ditengah-tengah masyarakat yang penuh berbagai corak dan ragam, hiruk – pikuk ini perlu seorang yang bisa menjadi taladan yang baik. apa lagi di era MEA 2015 negara akan menghadapi masyarakat ekonomi Asean ini pasti diperlukan figur-figur yang dapat dipercaya oleh semua masyarakat, tentunya yang dijadikan figur adalah orang yang berilmu pengetahuan tinggi, orang yang berpengalaman.

Pendidikan karakter adalah sebagai dasar, erat hubungannya dengan pertimbangan benar dan salah dalam hal perilaku atau budi pekerti manusia. Kata karakter adalah terjemahan dari bahasa arab "Akhlaq" kata Akhlaq jama' dari khilqun atau khuluqun. Keduanya dijumpai dari Al Quran atau Hadits. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung ( QS. Al-Qolam 4), orang mukmin yang sempurna imannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya (HR. Turmuzdi) (H. Wahyudin, 2004:66), maksudnya orang yang mempunyai akhlak yang mulia yaitu orang yang budi pekertinya agung atau besar di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Demikian juga orang yang paling sempurna imannya ialah orang paling baik budi pertinya, maksudnya apabila orang tersebut tidak beriman tidak akan baik budi pekertinya, orang tersebut pasti akan melakukan tindak korupsi, pembunuhan, pemerkosaan dan sebagainya yang terlarang baik oleh pemerintah maupun oleh agama.

Pendidikan karakter merupakan keterpautan dengan kekuasaan negara, penyelenggaraan pendidikan serta lembaga pendidikan, sebab pendidikan dengan karakter bangsa ini menjadi tolak ukur bangsa-bangsa lain di dunia. Terutama

Pemuda dan Mahasiswa, sebab di pundak pemudalah bangsa dan negara bisa maju dan berkembang serta bangkit di permukaan adalah semata-mata pemudanya yang dapat menyanding dan merangkul dengan bangsa-bangsa di dunia. Oleh karena itu pemuda dan mahasiswa dapat mendekatkan diri, harus merapatkan barisan untuk bertanding dengan bangsa-bangsa terutama bangsa ASEAN terdiri dari: Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar. yang dapat bergaul melalui Pendidikannya, ilmunya, pengetahuannya, pengalamannya, tentang ekonominya yang harus setara diantara bangsa-bangsa ASEAN tersebut. Ekonomi Indonesia harus diperbaiki melalui pergaulan bangsa secara tidak langsung, untuk memperbaiki ekonomi harus punya strategi yang mantap, harus mempunyai tenaga ahli yang sama.

Para pemuda dan mahasiswa harus banyak yang dikirim keberbagai negara, terutama negara ASEAN untuk menyamakan langkah. Terutama Pendidikan karakter harus di perbaiki, Karakter dari kata *kharassein* dan *kharax* artinya kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang tanpa ada pengaruh dari kondisi yang ada, artinya karakter adalah yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dengan lainnya, yang berupa watak, akhlak, budi pekerti, sifat, tabiat, kejiwaan (Amirican Dictory of the English Language, 2001:2192) dalam (Agus Wibowo 2013:34). Berarti untuk membentengi watak yang hakiki, agar supaya kualitas terjaga dengan baik dan tetap teguh tanpa pengaruh dari kondisi yang berada di dalam negara sekitar ASEAN, KULTUR harus tetap dijaga dengan sebaik-baiknya.

Tantangan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN(MEA) 2015 adalah merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan dengan matang dan mantap dalam menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi Asean, terutama SDM para Pemuda dan Pelajar harus benar-banar dibekali, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga mampu mengikuti perkembangan dunia yang sedang in ini, disamping itu tidak kalah pentingnya terutama pembekalan karakter dan

kepribadian yang dapat membekali diri sedini mungkin, karena pendidikan karakter merupakan sebuah proses tidak bisa langsung bim salabim, karena tuntunan ini menjadikan manusia seutuhnya dalam dimensi hati,pikir,raga,rasa dan karsa harus dapat disatukan lebih dulu dimantapkan untuk berproses dalam rangka memperkuat nilai karakter keindonesiaan memasuki masyarakat ekonomi ASEAN 2015. Sebab manusia yang energik yang banyak ketrampilan ini yang dicari orang lain,yang disukai oleh orang lain, manusia serba bisa mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, dimana saja dia serba bisa, manusia yang seperti inilah langka adanya.

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

Tindak lanjut pendidikan karakter baik SD,SMP, SMA. Perguruan Tinggi ini perlu diberi tuntunan yang jelas, dan koreksi setiap langkah ini yang baik ini yang tidak baik. Yang tidak baik jangan diteruskan, yang baik perlu ada peningkatan secara terus-menerus, sehingga perlu ada pengawasan dari guru, pengawasan Dosen, pengawasan masyarakat. Pengawasan dari guru melalui data absen selama menjadi siswa di SD, selama menjadi siswa di SLP, selama menjadi siswa di SLA, selama menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi, dan ditengah-tengah masyarakat selalu diawasi oleh masyarakat. bagaimana perilaku mereka selama satu periode itu. Dari dosen melalui pengawasan dan mahasiswa yang di tunjuk selama menjadi mahasiswa di kampus, dan melalui pengawasan masyarakat kampus dan diluar kampus selalu diawasi masyarakat pula, pengawasan masyarakat ini secara terus-menerus baik melalui RT, RW tiada hentinya, baik di sadari maupun tidak. Inilah kehidupan masyarakat kita.

Dengan demikian seluruh komponen masyarakat dalam merumuskan peraturan menjadikan masyarakat dewasa, otomatis masyarakat baik lamngsung maupun tidak langsung mempunyai kesadaran pribadi. Untuk berbuat sebaik mungkin ditengah-tengah masyarakat, kalau tidak mau menyesuaikan dengan masyarakat akan ditinggalkan oleh masyarakat kita. Demikian

mengetahui perkembangan masyarakat Demokratis suatu bangsa yang modern, harus memiliki kepribadian luhur dan baik ditengah-tengah masyarakat, karena itu suatu kaharusan. misalnya ingin jadi pemimpin suatu organisasi sosial yang diteliti juga masalah karakternya, baik atau buruk. Sebab itu sangat menentukan kualitas manusai, kejujuran, keberanian, solidaritas, manakala manusia itu tidak mempunyai kejujuran maka manusai itu tidak punya keberanian, apabila manusia itu tidak jujur maka manusia itu tidak punya toleransi, apalagi solidaritas. Hal karakter inilah yang dapat diandalkan dan disandingkan dengan bangsa-bangsa lain di dunia di era menghadapi ekonomi MEA 2015 mendatang, disamping itu juga pengetahuan yang memadai, sehingga dapat bertanding dengan bangsa-bangsa di dunia.

Persipan-persiapan yang matang inilah yang perlu disuguhkan diberbagai balahan dunia, apa yang ditawarkan kalau kualitas manusianya tidak dapat meyakinkan dan tidak bisa menjamin kepercayaan negar-nagara lain di dunia. Orang mengadakan MOU yang di pertanyakan dulu adalah kualitas mentalnya, oleh karena itu yang diperbaiki dulu adalah karakternya, baru barang yang ditawarkan. Terutama barang-barang produksi yang penting yang menguasai hajat hidup orang banyak harus ditingkatkan kualitasnya. Untuk menembus pasaran dunia. Untuk menumbuhkan karakter yang baik harus ada motivasi, bagi orang yang beragama Islam misalnya, orang yang mau beramal shaleh misalnya, akan mendapat ganjaran. Apa lagi orang yang mau bersedekah bagaikan butir padi yang tumbuh tujuh tangkai, setiap tangkai memiliki seratus buah. Sedangkan motivasi yang diberikan dalam bentuk janji tentang surga yang berisikan beberapa kenikmatan di dalamnya. Semua itu janji-janji Allah yang diberikan pada hambanya. Seperti motivasi tentang perjuangan islam ini mampu dan dapat mengalahkan sulitnya perjuangan. Yang mengguncangkan dunia. (H. Wahyudin, 2004)

## **SIMPULAN**

Kesimpulannya, masalah karakter ini tidak mudah sebab perlu waktu yang

panjang, perlu waktu yang ulet, perlu yang tepat, perlu waktu yang serius dalam mengadakan pengawasan terhadap siswa, pemuda, Mahasiswa dan orang tua masyarakat. Pendidikan karakter adalah masalah yang utama dan pertama yang harus diatasi, mentalitas bangsa ini performan utama yang akan dijual kepada bangsa-bangsa lain didunia, harus diperbaiki lebih dulu, maka itu perlu ada pelatihan, perlu ada seminar dalam rangka pencerahan karakter mahasiswa, untuk mendapatkan informasi-informasi penting mengenai tata cara mengatasi masalah, tata cara pemecahan masalah mengenai karakter bangsa yang sedang melanda di negara kita ini, karkter bangsa ini perlu diwaspadai secara terus menerus, jangan sampai lengah. sudah baik baru meningkatkan kualitas produk, produksi bisa berupa jasa, jasa angkut, jasa tempat tinggal, jasa jalan, jasa barang, barang berat maupun barang ringan, barang jadi maupun setengah jadi, maupun jasa pertokoan apa yang harus dapat diperjual belikan di pasaran dunia.

Karakter anak-anak bangsa, terutama pemuda dan mahasiswa harus dicarikan lingkungan yang baik, itu juga berpengaruh pada jiwa anak lingkungan yang baik juga mempengaruhi kepada anak, lingkungan yang jelek juga akan mudah menular pada anak. Oleh karena itu dalam rumah tangga harus bisa mencarikan lingkungan yang baik, yang segar, yang menyenangkan pada anak, sehingga anak tersebut berinovasi yang baik mengidolakan orang-orang yang yang dapat dicontoh dan dapat memberi contoh yang baik pada anak tersebut. Misalnya lingkungan perumahan Dosen akan mempengaruhi jiwa anak berkeinginan menjadi jiwa ilmuwan, misalnya lingkungan ulamak, maka akan mempengaruhi jiwa anak menjadi ulamak yang difigurkan, misalnya lingkungan anak banyak yang sekolah keluar negeri, ini juga mempengaruhi anak berini siatip ingin sekolah keluar negeri dan seterusnya. Oleh karena itu disarankan pilihlah lingkungan tempat yang bisa membangkitkan semangat anak kita untuk pendidikannya. Sebagaimana pesan orang tua Bapak Hartarto Sastrosunarto (Menteri Perindustrian), jadilah orang yang berakhlak

dan berkeahlian lalu mengamalkan kealiannya itu dengan baik. Manajemen Presiden Soeharto, Penuturan 17 Menteri, Yayasan Bina Generasi Bangsa (1996:241).

Pemuda dan Mahasiswa harus mendapat dorongan yang kuat, baik dari masyarakat maupun dari pihak pemerintah supaya hatinya/berjiwa besar memperoleh dukungan, merasa mantab serta mendapat dukungan modal yang cukup untuk dapat menggerakkan perekonomian dalam bekerja, disamping itu harus membentuk organisasi yang dapat mandigani, suatu misal: memiliki *teamwork* yang baik dan solid, mempunyai teknologi yang canggih yang dapat diandalkan, sehingga dapat menarik minat masyarakat ataupun negara-negara tetangga lainnya, Teknologi perlu disejajarkan dengan kemajuan masyarakat. Akhirnya terbukalah peluang yang baru untuk bekerja sama antar bidang di berbagai negara, dari sinilah timbullah spirit para pemuda dan Mahasiswa untuk memajukan perekonomian bangsa dan negara dalam menghadapi MEA 2015 yang akan datang, sehingga usahanya bisa cepat berkembang, mendapat kepercayaan masyarakat, ataupun negara tetangga yang lain. (H. Buchori Alma, 2011:50). Kepercayaan akan tumbuh bilamana orang tersebut mempunyai kometmen tinggi, tentang disiplin, tepat waktu, tepat janji dan sangat peduli. Tapi jangan lupa, prestasi utamakan baru kemudian prestise. (H. Buchori Alma, 2011:277).

Karakter yang baik pada anak usia dini, SD, SMP, SMA, Para Pemuda, dan Mahasiswa, itu terdapat empat kriteria, Pertama: Siddig, Kedua: Amanah, Ketiga: Tablig, Keempat: Fatonah. Pemuda dan Mahasiswa maka perlu diadakan palatihan secara terus menerus, sejak dini mental bangsa harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, Menertibkan sesuatu itu harus dimulai dari yang terkecil baru yang terbesar, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Ibaratnya Kita lihat saja api, mula-mula berawal dari awal yang kecil terus menjilat akhirnya membesar, demikian juga manusia apabila dipersiapkan dengan baik, maka nantinya juga tidak baik bila sudah terlanjur besar maka tidak bisa mengatasi,

jadi semuanya itu harusnya dipersiapkan lebih dulu sedia payung sebelum hujan.

Agar tidak merugikan semua pihak. Jadi jauh-jauh sebelumnya kita sudah siap. Orang yang jujur itu dimana-mana dipercaya orang, di masyarakat, di negaranya sendiri, di negara lainpun masih mendapat kepercayaan. Orang yang jujur dari segi prilaku sudah dapat diketahui, dari sikap, perbuatan semuanya serba baik, dari jalan pikirannya, adlohiru tadullu ala bathin, semuanya perbuatan yang nampak itu, bisa menunjukkan pada isi hatinya. Orang dapat dipercaya karena perkataannya, karena sikapnya, karena prilakunya selalu dapat menyenangkan orang, ucapannya selalu dapat dipercaya, gerak geriknya selalu mengarah pada kebenaran. Orang bisa menyampaikan informasi pada orang lain selalu benar, dapat dipercaya dan dalam menyampaikan sesuatu selalu menyenangkan, yang benar itu adalah benar yang salah itu adalah salah jadi dikatakan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Orang yang cerdas dalam menyampaikan informasi yang penting-penting lebih cepat, supaya orang-orang mengetahui bahwa yang benar itu adalah benar dan yang salah itu adalah salah. Dalam mengambil langkah adalah cepat (H. Mahyudin, 2004).

Oleh sebab itu anak itu sejak dini harus mulai dibimbing, diajari serta diarahkan, tentang kejujuran, tentang kebenaran, tentang kepercayaan orang, tentang keberanian mengemukakan pendapat pada orang lain, bahwa ini benar itu salah, dari ucapan yang benar, yang baik, yang jujur, yang disiplin, tentang keberanian mengemukakan pendapat pada orang lain, Yang penting sopan, dan andap ashor pada siapapun, berani mengemukakan pendapat tentang kejujuran. Dari situlah orang lain menilai seseorang itu baik atau buruk, jujur atau tidak jujur, berani atau tidak, dapat dipercaya atau tidak, bisa dilihat dari pembicaraannya. Karena sangat pentingnya Karakter/Prilaku maka dibuatkan kebijakan pendidikan, mengatur kewajiban anggota masyarakat dan hak kewajiban anggota masyarakat, mengatur hubungan kelompok dan organisasi dalam masyarakat, dan mengatur pejabat pemerintah, Arif Rohman

(2012:78). Oleh karena itu *mind itu* penting sebab mengandung apa yang dikatakan keseluruhan karakteristik seseorang, dapat berbentuk pikiran, perasaan, kata hati, temperamen, watak. Perlu di manaj dengan baik dan dibiasakan sejak dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma H. Buchori,. 2011,. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung. Penerbit Alfa Betta Bandung
- Basri Faisol,. 2002,. *Perekonomian Indonesia, Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- , 1996:241,. *Manajemen Presiden Soeharto, Penuturan 17 Menteri*. Jakarta, Yayasan Bina Generasi Bangsa
- Handoko T.Hani,. 2001,. *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia Edisi 2*. Yogyakarta. BPFE Yoyakarta, Anggota Ikapi No.003
- H.Mahyudin,. 2004,. *Visi Kepemimpinan Masyarakat Madani*. Jakarta. Penerbit, NM Press: Jalan Jawar NO. 48 Ciputat Molek III, Ciputat 15419 Jakarta selatan
- Roman Arif,.2012,. *Kebijakan Pendidikan, Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Ngaglik Sleman, Yogyakarta. Penerbit dan Percetakan Aswaja Pressindo
- Wibowo Agus,. 2013,. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar